

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan derajat signifikansi 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia. Artinya peningkatan variabel perbankan syariah mampu memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (falah) di Indonesia.

Kontribusi positif tersebut bisa terjadi karena pembiayaan yang disalurkan mampu meningkatkan kegiatan produksi barang, pengolahan bahan baku, volume perdagangan, dan atau melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya oleh mitra (pengusaha) yang mengajukan pembiayaan.

Sedangkan jika melihat kesejahteraan dari segi religiusitas, masyarakat yang mendapatkan pembiayaan di perbankan syariah akan lebih merasa nyaman karena terbebas dari hal-hal yang dilarang dalam Islam. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat dalam menggunakan pembiayaan bank syariah tersebut bisa juga dikategorikan sebagai kesejahteraan batin, atau kesejahteraan agama.

2. Dengan menggunakan derajat signifikansi 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel aset perbankan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia. Pengaruh negatif ini bisa terjadi karena pendapatan yang diterima oleh perbankan syariah apabila tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan ataupun produk lainnya, kemungkinan besar akan dialokasikan untuk penambahan aset. Porsi pembelian aset oleh bank syariah (kategori non pembiayaan) yang semakin banyak tentunya akan menurunkan porsi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Peningkatan aset perbankan syariah dapat menyebabkan porsi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat menjadi menurun sehingga kesejahteraan malah juga menurun. Hal itu bisa terjadi karena produksi barang, pengolahan bahan baku, volume perdagangan, dan atau pelaksanaan kegiatan ekonomi lainnya oleh mitra (pengusaha) yang mengajukan pembiayaan ke bank syariah semakin sedikit.
3. Dengan menggunakan derajat signifikansi 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel FDR perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia. Tidak berpengaruhnya variabel FDR terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+) bisa jadi disebabkan oleh tidak adanya rasio yang tetap antara jumlah dana pihak ketiga yang masuk dan jumlah pembiayaan yang disalurkan di masing-masing provinsi di Indonesia.

Selain itu bisa jadi juga disebabkan oleh ketidakstabilan sektor finansial dan tingginya tekanan terhadap perbankan syariah dalam bersaing dengan perbankan konvensional seperti penelitian yang sudah ditemukan oleh Goaied & Sassi (2011).

4. Dengan menggunakan derajat signifikansi 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia. Selain itu, berdasarkan pada nilai  $R^2$  hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan, aset dan FDR perbankan syariah pada mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 75,35 persen.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perkembangan perbankan syariah dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia, di mana kesejahteraan tersebut tidak hanya di dunia saja melainkan juga kesejahteraan holistik. Sehingga dari sini pemerintah dapat memberikan perhatian lebih terkait dengan perkembangan perbankan syariah apabila ingin menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian, dimana hanya memasukkan variabel Bank dan Bank Umum Syariah dan tidak mengikutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Padahal saat ini perkembangan BPRS sudah cukup signifikan sehingga dalam kaitannya dengan penelitian kedepan, penulis memberikan rekomendasi untuk memasukkan variabel BPRS dalam

penelitian karena bisa jadi hal itu memberikan pengaruh dan hasil yang berbeda pada penelitian.

### **Implikasi dan Saran**

Implikasi dari penelitian ini adalah pada kebijakan pemerintah dan juga pelaku perbankan syariah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan falah melalui variabel perbankan syariah. Diantara implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memandang adanya peluang yang bagus dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui perbankan syariah. Pemerintah melalui Bank Indonesia bisa membuat regulasi dan arah kebijakan moneter agar perbankan syariah memfokuskan diri pada peningkatan pembiayaan kepada masyarakat. Kebijakan yang bisa diambil misalnya dengan cara mengurangi penetapan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk perbankan syariah, dengan GWM yang rendah maka dana yang terkumpul akan semakin banyak disalurkan sebagai pembiayaan perbankan syariah kepada masyarakat luas, alias tidak hanya dijadikan sebagai dana cadangan likuiditas saja.
2. Pemerintah juga bisa menetapkan kebijakan penurunan suku bunga agar jumlah uang yang beredar bersumber dari perbankan syariah semakin meningkat. Suku bunga memang seharusnya tidak memiliki pengaruh terhadap perbankan syariah, namun bagaimanapun juga itu menjadi acuan penetapan margin dan presentasi bagi hasil di perbankan syariah, oleh sebab itu suku bunga akan tetap memiliki kontribusi terhadap perbankan syariah. Melalui kebijakan instrumen penurunan suku bunga ini

pemerintah bisa mendorong perbankan syariah untuk lebih banyak memberikan pembiayaan yang terbukti secara statistik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

3. Hal lain yang juga tidak kalah penting adalah mengenai regulasi dan proses birokrasi. Pemerintah sebaiknya membuat regulasi untuk memudahkan individu masyarakat atau lembaga dalam mengakses produk-produk perbankan syariah, termasuk dalam memperoleh pembiayaan. Regulasi tersebut misalnya peraturan penyederhanaan proses pengajuan pembiayaan yang saat ini masih cukup sulit, pengaturan margin dan bagi hasil yang menarik, atau peraturan efisiensi proses perbankan syariah melalui teknologi informasi.
4. Bagi perbankan syariah sebagai objek penelitian ini juga perlu meningkatkan kinerja setiap periodenya, dengan semakin meningkatnya kinerja maka perkembangan perbankan syariah akan semakin cepat, dan hal itu bisa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat luas. Bank syariah juga perlu mendukung kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan seperti kebijakan *branchless banking* dan keuangan inklusif. Hal itu bisa dilakukan melalui aplikasi teknologi informasi, misalnya penyederhanaan proses pengajuan pembiayaan secara online, pembayaran tagihan pembiayaan secara auto debet, peningkatan layanan perbankan melalui perluasan jaringan ATM tanpa kantor cabang, dan juga peningkatan fasilitas lainnya seperti mobile banking, sms banking, dan internet banking.

5. Penelitian ini masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, mengingat koefisien determinasi masih belum mendekati 100 persen. Sehingga penambahan variabel dan jangka waktu penelitian masih sangat dimungkinkan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan yang lain adalah pada periode waktu penelitian yang masih cukup singkat, yaitu dari tahun 2012-2014 sehingga perlu dilakukan penambahan periode pada penelitian-penelitian berikutnya.

